

**KEBERLANJUTAN USAHA DAN KONTRIBUSI IBU RUMAH
TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
MELALUI USAHA KERAJINAN ANYAMAN PANDAN DURI (*Studi
Kasus : Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten
Padang Lawas Utara*)**

SKRIPSI

OLEH

NUR HOIDA HASIBUAN

178220154



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
TAHUN AJARAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)18/8/23

**KEBERLANJUTAN USAHA DAN KONT RIBUSI IBU RUMAH
TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
MELALUI USAHA KERAJINAN ANYAMAN PANDAN DURI (*Studi
Kasus : Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten
Padang Lawas Utara*)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH
NUR HOIDA HASIBUAN
178220154**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
TAHUN AJARAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

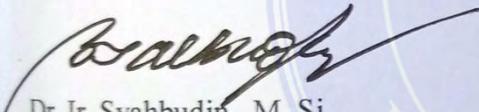
Judul Skripsi : Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga melalui Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Duri (Studi Kasus: Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)

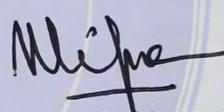
Nama : Nur Hoida Hasibuan

NPM : 178220154

Fakultas : Pertanian

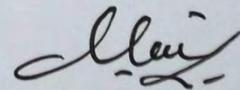
Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Syahbudin . M. Si
Pembimbing I


Mitra Musika Lubis.SP. M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh:


Dr. Ir. Lutheri Noer, MP
Dekan


Marizha Nur Cahyani, S.ST., M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 21 Maret 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juli 2023



Nur Hoida Hasibuan

178220154

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hoida Hasibuan

NIM : 178220154

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga melalui Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Duri (*Studi Kasus : Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*)"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : Juli 2023

Yang Menyatakan



Nur Hoida Hasibuan

ABSTRAK

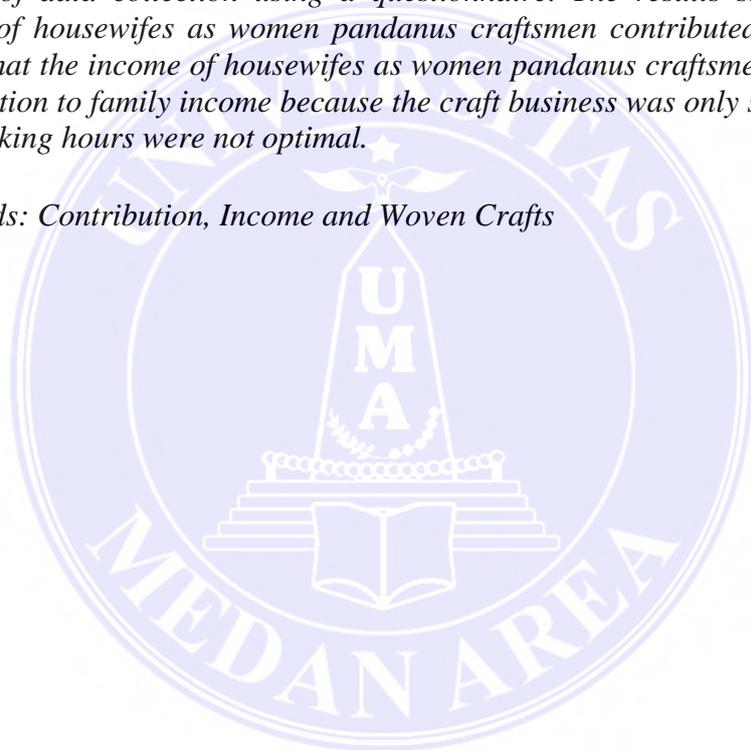
Desa Tangga Hambeng merupakan daerah lereng/puncak dimana di lereng bukit banyak di tumbuh di daun pandan duri sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat atau lebih tepatnya ibu rumah tangga untuk menghasilkan kerajinan anyaman pandan duri berupa kerajinan anyaman (Tas) dan kerajinan anyaman (Tikar Lapis) dari hasil kerajinan anyaman pandan duri tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kerajinan anyaman pandan di Desa Tangga Hambeng, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 di Desa Tangga Hambeng dengan jumlah sampel ibu rumah tangga sebanyak 35 responden yang diambil melalui teknik penelitian studi kasus, responden memiliki tanggungan rata-rata 2 anak. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan duri memberikan kontribusi < 50 % yang artinya pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan duri memberikan kontribusi kecil terhadap pendapatan keluarga di karenakan usaha kerajinan hanya usaha sampingan sehingga curahan jam kerja belum optimal.

Kata Kunci: Kontribusi, Pendapatan dan Kerajinan anyaman

ABSTRACT

The Village of Tangga Hambeng is a slope/top area where pandanus thorn leaves are grown on the slopes of the hill so that it is utilized by the local community or more precisely housewives to produce woven pandanus thorn crafts in the form of woven crafts (bag) and woven crafts (layer mats). Pandanus duri woven crafts can contribute to family income. This study aims to determine the magnitude of the contribution of housewives in increasing family income through a woven pandanus craft business in Tangga Hambeng Village, Padang Bolak District, Padang Lawas Utara Regency. This research uses a descriptive research type with a quantitative approach. This research was conducted in July 2022 in Tangga Hambeng Village with a sample of 35 housewives taken through a case study research technique, respondents had an average of 2 dependents. While the method of data collection using a questionnaire. The results showed that the income of housewives as women pandanus craftsmen contributed < 50% which means that the income of housewives as women pandanus craftsmen made a small contribution to family income because the craft business was only side business so that working hours were not optimal.

Keywords: Contribution, Income and Woven Crafts



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 24 April 1999 dengan nama Nur Hoida Hasibuan. Anak ke 4 (Empat) dari 6 bersaudara dari pasangan Ayah Kulman Hasibuan dan Uma Tiapesa Siregar.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 100940 Tangga Tangga Hambeng, Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2011 dan kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MTs Syahbuddin Mustafa Nauli, Kabupaten Padang Lawas Utara dan lulus pada tahun 2014, selanjutnya menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah atas di MAS Pintu Padang, Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Medan Area di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama menjadi mahasiswa pernah menjadi penerima beasiswa PPA dan mengikuti Praktek Kerja Lapangan di UPT. Benih Induk Hortikultura Kuta Gadung, Berastagi pada tahun 2020 (tanggal 10 agustus – 12 september 2022).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini yang berjudul **“Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga melalui Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Duri (Studi Kasus : Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terkhusus kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nur Cahyani, S.TP.M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membantu penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Mitra Musika Lubis, SP.M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membantu penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ir.Hj. Siti Mardiana, M. Si selaku Ketua Sidang yang telah memberikan masukan dan saran dalam kelengkapan skripsi ini.
6. Ibu Endang Sari Simanullang, SP. M. Si selaku Sekretaris Seminar Proposal dan Seminar Hasil yang telah memberikan masukan dan saran dalam kelengkapan skripsi ini

7. Ibu Siti Sabrina Salqaura, SP, M. Sc selaku Sekretaris Sidang yang telah memberikan masukan dan saran dalam kelengkapan skripsi ini
8. Kepada yang terkasih dan teristimewa Orangtua Penulis Ayah dan Uma dan Abang, Kakak serta Adik saya yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan dalam penulisan skripsi ini untuk penyelesaian studi pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
9. Kepada Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini, dan kepada seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya satu angkatan 2017 Prodi Agribisnis, atas semangat yang diberikan.
10. Kepada masyarakat atau lebih tepatnya ibu rumah tangga sebagai responden yang mau memberikan kesediaan waktunya dalam membantu penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan waktu, fasilitas dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini semoga dan kiranya penelitian nantinya dapat berjalan dengan baik.

Medan, Juni 2023

Penulis

Nur Hoida Hasibuan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	9
II.TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Pengertian Kerajinan dan Anyaman.....	11
2.1.1 Kerajinan	11
2.1.2 Pengertian Anyaman	13
2.1.3 Kerajinan anyaman Pandan.....	14
2.2 Kontribusi.....	15
2.3 Peran Ibu Rumah Tangga.....	17
2.3.1 Peran Ganda Ibu Rumah Tangga	18
2.3.2 Kontribusi Ibu Rumah Tangga.....	19
2.4 Pengertian Pendapatan	21
2.4.1 Pendapatan Suami	22
2.4.2 Pendapatan Keluarga.....	23
2.5 Penelitian Terdahulu	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.6 Defenisi Operasional Variabel	33
IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	36
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian.....	36
4.2 Karakteristik Responden Penelitian	39
4.2.1 Tingkat Umur	39
4.2.2 Pendidikan.....	40
4.2.3 Jumlah Tanggungan	40

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Usaha yang Dilakukan Pengrajin Untuk Keberlanjutan Usaha Kerajina Anyaman Pandan Duri.....	
5.2 Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai pengrajin Nyaman Pandan duri47	
5.2.1 Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan (Tas)	47
5.2.2 Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis)	51
5.3 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengrajin AnyamanPandan Duri	54
.5.3.1Kontribusi Pendapatan Ibu rumah Tangga (Istri) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri(Tas).....	56
5.3.2 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Janda) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tas).....	57
5.3.3 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga(Istri) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis).....	58
5.3.4 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Janda) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan (Tikar Lapis).....	5
VI. KESIMPULAN	61
6.1 Kesimpulan	61
6.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
1.	Data Pendapatan Rumah Tangga di Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas utara Tahun 2022.....	4
2.	Banyaknya Perusahaan Menurut Kecamatan, Jenis Komoditi, Jumlah Tenaga Kerja,dan Nilai Investasi di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020	5
3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	38
4.	Jumlah Responden Penelitian	39
5.	Responden Pengrajin Berdasarkan Umur	39
6.	Responden Berdasarkan Pendidikan.....	40
7.	Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	41
8.	Biaya Tetap Kerajinan Anyaman Pandan (Tas).....	48
9.	Biaya Variabel Kerajinan Anyaman Pandan (Tas).....	48
10.	Hasil Kerajinan /Hari /Bulan Serta Harga /Kerajinan Anyaman Pandan Duri (Tas)	49
11.	Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Kerajinan Anyaman Pandan Duri(Tas) .	50
12.	Rata - rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Kerajinan Anyaman Pandan Duri (Tas)	51
13.	Biaya Tetap Kerajinan Anyaman Pandan (Tikar Lapis).....	52
14.	Biaya Variabel Kerajinan Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapi).....	52
15.	Hasil Kerajinan / Minggu / Bulan Serta Harga / Kerajinan Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis).	53
16.	Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Kerajinan Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis)	53
17.	Rata-rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Kerajinan Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis).....	54
18.	Rata - rata Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Istri) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tas)	56

19. Rata - rata Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Janda) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tas)	57
20. Rata - rata Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Istri) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis)	58
21. Rata - rata Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Janda) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis)	59



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Hal
1	. Kuesioner Penelitian	65
2	. Karakteristik Responden	68
3	. Pendapatan Keluarga	69
4	. Biaya Tetap dan Biaya variabel	70
5	. Biaya Variabel Kerajinan Anyaman Pandan Duri (Tas).....	71
6	. Biaya Variabel Kerajinan anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis)	72
7	. Pendapatan Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tas).....	73
8	. Pendapatan Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis)	74
9	. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Istri) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tas)	75
10	. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Janda) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tas)	76
11	. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Istri) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis).....	77
12	. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Janda) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis)	78
13	. Dokumentasi Penelitian di Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	78
14	. Surat Selesai penelitian	79
15	. Surat Pengantar Penelitian	80

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan pengetahuan dengan gagasan dari sumber daya manusia. Ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan mulai diakui dalam pengembangan bisnis. Salah satu tujuan utama pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin, dimana sebagian besar penduduk miskin bertempat tinggal di wilayah pedesaan (*Sartika, dkk. 2016*). Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan akan menyebabkan potensi daerah yang berbeda. Ekonomi kreatif atau industri kreatif belakangan ini menjadi bagian sektor ekonomi yang mendapat perhatian besar dari pemerintah. Besarnya kontribusi sektor industri kreatif memberikan nilai tambah, lapangan kerja, lapangan usaha maupun pengentasan masyarakat dari kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan dan memberikan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan pelaku usaha di bidang tersebut, menduduki posisi paling banyak pada kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia (*Firdausy, dkk. 2017*).

Istilah ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreativitas yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono *dalam* Agung Pascasuseno, “ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari

ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan (Purnomo, dkk. 2016).

Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pengembangan bisnis dan pembangunan ekonomi di era persaingan global. Salah satu pengembangan ekonomi kreatif adalah pengembangan di bidang sub sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang terdapat di lingkungan industri kerajinan golongan ekonomi bawah sehingga tersebar ke berbagai pelosok desa. Salah satu pengembangan di bidang tersebut adalah kerajinan tangan anyaman pandan. Kerajinan anyaman pandan merupakan usaha kerajinan tangan yang cukup potensial di setiap pulau di Indonesia. Pembuatannya yang sangat mudah dengan bermodalkan beberapa alat tradisional misalnya parang. Bahan-bahan yang digunakan diperoleh dari tanaman yang tumbuh di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat di pedesaan (Karim, A. 2016).

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari bahan alam salah satunya pandan. Industri kecil dan kerajinan rumah tangga ini tersebar hingga ke pedesaan. Kegiatan industri kerajinan ini bisa dijadikan pekerjaan sampingan oleh ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Wanita pada dasarnya seringkali berperan ganda. Peran ibu rumah tangga mulai dari melakukan pekerjaan rumah, membimbing dan mengurus anak serta mengurus suami merupakan pekerjaan yang produktif yang tidak menghasilkan

pendapatan karena pekerjaan itu memungkinkan anggota keluarga lainnya untuk mendapatkan penghasilan secara langsung.

Perempuan secara alami mempunyai sifat teliti, rajin, lemah lembut, dan penyayang menyebabkan sehingga hal tersebut mendasari bahwa perempuan dianggap paling cocok dalam mengurus rumah tangga. Sehingga perempuan mengemban tanggung jawab dan beban pekerjaan tersebut. Golongan keluarga ekonomi lemah atau bawah pekerjaan ibu rumah tangga menjadi bertambah atau berlipat ganda, selain tugas sebagai ibu rumah tangga juga harus bekerja untuk mencari nafkah tambahan bagi keluarganya (Siti dan Wirdanengsih, 2016).

Perempuan atau ibu rumah tangga memiliki alasan dan motivasi hingga pada akhirnya ibu rumah tangga bekerja dengan tujuan untuk membantu dan meningkatkan pendapatan keluarga. Beberapa faktor yang menyebabkan wanita bekerja adalah karena pendapatan rumah tangga kurang, suami tidak bekerja serta mengisi waktu luang maupun ingin mencari pengalaman. Ibu rumah tangga cenderung bekerja di sektor informal agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga (Reni,2014). Perempuan secara langsung ikut terlibat dalam mengelola usaha yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Kontribusi ekonomi perempuan dalam keluarga dapat meningkatkan keuangan keluarga, serta standar hidup yang meningkat dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik kemudian berdampak pada status sosial keluarga yang meningkat. Kerjasama antara suami dan istri yang semakin baik akan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang di harapkan (Novi, Amelia,2013)

Ibu rumah tangga yang berperan ganda telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Kondisi ekonomi keluarga yang lemah dan serba kekurangan

memaksa ibu rumah tangga ikut bekerja membantu suaminya dalam mendapatkan penghasilan tambahan, karena mayoritas mata pencaharian penduduk warga Desa Tangga Hambeng adalah petani, tukang, pedagang sehingga ibu rumah tangga ikut bekerja membantu suami untuk mencari tambahan uang untuk kebutuhan rumah tangganya.

Desa Tangga Hambeng terletak di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan daerah objek dalam penelitian ini, dimana jumlah penduduknya ±930 orang bermata pencaharian pokok sebagai petani sawah/ladang, pedagang, pegawai negeri, tukang dan sebagainya. Selain menjalankan usahanya sebagaimata pencaharian pokok, ibu rumah tangga melakukan pekerjaan sambilan untuk mengisi waktu luang menunggu musim panen sebagai pengrajin anyaman pandan. Dengan membuat kerajinan anyaman pandan dapat membantu menambah pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan data pendapatan rumah tangga dari aspek pertanian maupun non pertanian dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Data Pendapatan Rumah Tangga di Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas utara Tahun 2020

Jenis Pendapatan	Besar Pendapatan(Rp/3 bulan)
Pertanian	
1. Padi	3.400.000
2. Palawija	2.000.000
3. Perkebunan	1.900.000
Non Pertanian	
	2.500.000
Jumlah	
	9.800.000

Sumber : Kantor Kepala Desa Tangga Hambeng

Dari data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan yang paling besar yaitu dari sektor pertanian tanaman padi sebesar Rp 3.400.000/3 bulan . Tanaman padi di desa Tangga Hambeng mengolah sawah tadah hujan sehingga hanya 2 x dalam setahun masa tanam bahkan terkadang hanya sekali masa tanam dalam satu tahun. Sedangkan pendapatan yang paling kecil dari sektor tanaman perkebunan sebesar Rp 1.900.00/3 bulan . Tanaman perkebunan masih dalam skala yang kecil yaitu sekitar 1 sampai 2 ha.

Berdasarkan Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020 dari 9 Kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat 2 Kecamatan yang memiliki usaha kerajinan anyaman pandan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Banyaknya Perusahaan menurut Kecamatan, Jenis Komoditi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Nilai Investasi di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Tahun	Kecamatan	Jenis Komoditi	Jumlah (unit)	Tenaga Kerja/org	Nilai Investasi (Rp 000)
2014	Padang Bolak Julu	Anyaman Pandan	3	3	3.000
	Padang Bolak	Tikar Lapis	2	11	15.000
	Padang Bolak	Anyaman Pandan	11	11	19.500
2020	Padang Bolak Julu	Anyaman Pandan	6	18	1.500
	Padang Bolak Julu	Tikar Lapis	10	35	10.000
	Padang Bolak	Anyaman Tikar	5	25	2.500
	Padang Bolak	Anyaman Pandan	8	23	3.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tikar lapis menunjukkan tenaga kerja, jumlah unit serta nilai investasi yang paling besar yaitu Rp 10.000.000 sedangkan untuk yang paling rendah yaitu anyaman tikar yaitu senilai

Rp 2.500.000. Berdasarkan data diatas Kecamatan Padang Bolak mengalami kenaikan pada tenaga kerja dan mengalami penurunan pada nilai investasi. Kerajinan anyaman pandan ini kurang mendapatkan perhatian pemerintah sehingga mengalami penurunan pada nilai investasinya dan para ibu rumah tangga juga membutuhkan pembinaan untuk meningkatkan hasil dan kualitas produksi anyaman pandan.

Tahun 2014 diperingatan hari jadi koperasi ke 67 yang diselenggarakan di lapangan benteng, ketua bidang koperasi dinas koperasi dan UMKM PALUTA membawa sejumlah produk unggulan untuk diperkenalkan ke masyarakat luas. Salah satunya yaitu produk anyaman pandan yaitu tikar tujuh lapis serta berbagai produk pandan lainnya. Pada Harkopnas produk UMKN PALUTA tersebut dipasarkan hanya di sekitar Sumatera Utara kecuali tikar lapis pemasarannya sudah sampai luar sumatera Jakarta misalnya. Usaha kerajinan anyaman pandan ini termasuk berskala kecil tapi dapat membuka lapangan kerja dan dapat menambah penghasilan ekonomi rumah tangga. Pandan sebagai bahan baku dari usaha kerajinan anyaman diperoleh dari hutan maupun semak-semak atau pandan yang sudah ditanam sendiri di lahan sendiri oleh pengrajin. Namun ada juga beberapa pengrajin memperoleh bahan baku pandan dibeli dari orang lain sebagai tengkulak. Proses produksi pembuatan anyaman pandan masih bersifat tradisional dan mudah. Pemasaran hasil kerajinan pada umumnya secara langsung dijual di pasar tradisional yang terletak di desa siunggam atau kepada pedagang pengumpul sebagai barang khas desa yang bersangkutan namun jarang ada yang memasarkan ke luar desa, kecuali ada acara-acara tertentu seperti acara pesta sekaligus sebagai usaha promosi.

Pada umumnya penduduk Desa Tangga Hambeng mempunyai sisa waktu yang cukup luang setelah pulang dari bersawah/berladang, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu luang tersebut dengan membuat anyaman pandan. Selain itu pekerjaan sebagai pengrajin anyaman pandan juga memberikan sumbangan dalam menciptakan kesempatan kerja serta berkontribusi untuk menambah pendapatan rumah tangga. Bila dikaitkan dengan pendapatan perkapita maka ada baiknya untuk mengembangkan pekerjaan menganyam dengan melakukan bimbingan dan pembinaan agar dapat meningkatkan hasil dan kualitas produksi sehingga bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup lainnya seperti keperluan pendidikan anak serta kesehatan.

Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mendukung usaha kerajinan ini untuk menemukan pasar yang menampung hasil produksi juga mampu menghasilkan inovasi sehingga pembeli tertarik membelinya. Berbagai pelatihan dan motivasi dibutuhkan untuk meningkatkan keberagaman produk.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik penelitian terhadap Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Pandan (Studi Kasus: Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara).

1.2 Rumusan Masalah

1. Upaya apa saja yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mempertahankan keberlanjutan usaha kerajinan anyaman pandan duri untuk meningkatkan pendapatan keluarga?

2. Seberapa besar kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kerajinan anyaman pandan duri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mempertahankan keberlanjutan usaha kerajinan anyaman pandan duri untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan duri terhadap pendapatan keluarga

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini ialah :

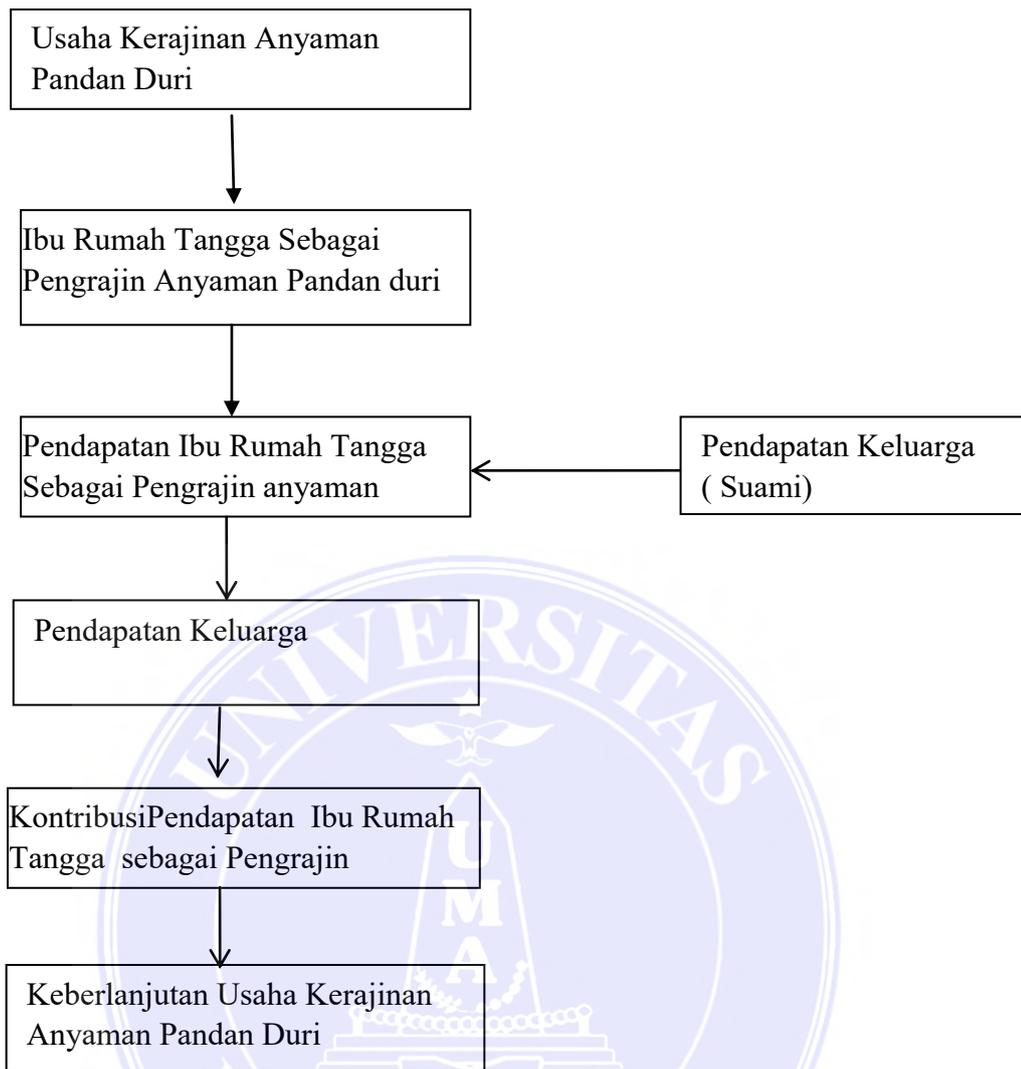
1. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi pemilik usaha kerajinan anyaman pandan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha kerajinan anyaman pandan.
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan pihak terkait untuk keberlanjutan usaha serta meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan pengrajin usaha kerajinan anyaman pandan.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan acuan atau masukan terhadap penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pandan merupakan tanaman yang banyak tersedia di Indonesia dengan berbagai keragaman. Salah satunya adalah pandan daun berduri yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan baku industri khususnya kerajinan tangan. Pandan duri merupakan golongan monokotil dalam genus *Pandanus*.

Anyaman merupakan salah satu kesenian tradisional asal Indonesia yang telah banyak menghasilkan karya sangat baik dan terkenal. Salah satu anyaman yang dihasilkan adalah anyaman pandan yang menghasilkan berbagai produk. Selain mempunyai nilai seni juga memiliki nilai ekonomis yang menjanjikan untuk dunia bisnis. Seperti halnya yang dilakukan ibu rumah tangga dengan bermodal keterampilan dasar menganyam dari orang tuanya.

Para ibu rumah tangga di Desa Tangga Hambeng, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara menjadi pengrajin anyaman pandan duri sebagai selingan dalam memanfaatkan waktu di saat menunggu musim panen dan di waktu senggangnya demi memenuhi kebutuhan keluarga, ibu rumah tangga/wanita (istri) yang bekerja memiliki perangkanda. Ibu rumah tangga yang menjadi pengrajin anyaman pandan akan menghasilkan pendapatan dari waktu yang digunakannya untuk bekerja. Besarnya pendapatan ibu rumah tangga dihitung sebagai kontribusi terhadap pendapatan keluarga.



—————> Keterangan : menyatakan hubungan

Gambar.1 Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kerajinan dan Anyaman

2.1.1 Kerajinan

Kerajinan merupakan kegiatan berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui kerajinan tangan. Kerajinan yang dibuat biasanya dari berbagai bahan, hingga menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai (Kasnowati, 2019). Sedangkan menurut Soeroto dalam Ujung dan Chairani (2018) “Seni kerajinan merupakan usaha produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerajinan merupakan suatu kegiatan yang dihasilkan dari adanya suatu proses kerja seseorang dan sifat rajin yang mampu melahirkan sikap terampil dari tangannya, sehingga mampu menghasilkan hiasan/benda seni maupun barang pakai.

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang. Arti lain dari kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Dari data tersebut di atas dapat dikatakan, kerajinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang berkaitan dengan perbuatan tangan atau kegiatan tangan yang menghasilkan suatu karya.

Kerajinan tangan adalah suatu karya yang mana kita membuat karya tersebut menjadi sebuah benda yang bernilai terutama bernilai ekonomis. Kerajinan tangan tentunya adalah sebuah karya yang kita ciptakan menjadi sebuah benda yang berharga yang sebelumnya tidak bernilai apa-apa. Kerajinan tangan ini bermula dari hobi seseorang untuk memulai membuat sesuatu yang awalnya membosankan menjadi suatu karya yang kita senangi atau bahkan menjadi kesenangan orang lain. Kerajinan tangan selain dimulai dari hobi juga dapat dimulai dari tempat atau lingkungan yang kita tempati dengan cara memanfaatkan barang- barang yang tidak terpakai atau barang- barang yang berlebih yangkemungkinan kita bisa mengolahnya menjadi barang berguna.

Berdasarkan pengertian tersebut, kerajinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerajinan yang menggunakan daun pandan yang dianyam dan menghasilkan kerajinan tangan. Keterampilan menganyam diperoleh pengrajin secara otodidak dari orang tuanya serta dorongan kebutuhan sehari-hari pada zaman dahulu. Pada umumnya bahan baku dari semua jenis kerajinan anyaman berasal dari tumbuh-tumbuhan yang tumbuh sekitar lingkungan para pengrajin. Bahan baku itu dikelola dalam proses yang mudah dengan mempergunakan alat-alat yang sederhana pula. Dari berbagai jenis bahan baku itu, para pengrajin membuat berbagai jenis barang dengan masing-masing fungsi yang berbeda pula. Bahan baku yang banyak dipergunakan adalah daun pandan.

2.1.2 Pengertian Anyaman

Kegiatan seni anyaman ini telah bermula sejak zaman dahulu. Ini dapat dilihat di rumah-rumah masyarakat zaman dahulu di mana dinding rumah mereka dianyam dengan bambu dan kehalusan seni anyaman itu masih bertahan hingga hari ini. Rumah yang berdinding dan beratapkan nipah tidak panas karena lapisan

daun nipah yang tebal. Salah satu jenis kerajinan adalah kerajinan anyaman. . Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya orang memilih bekerja sebagai pengrajin anyaman yaitu karena menganyam merupakan suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan tanpa harus meninggalkan rumah tangga dan orang memilih menganyam untuk memanfaatkan waktu senggang (Miranda dalam Irfandi, 2018). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anyaman merupakan ketrampilan tangan dalam menjalin bahan yang dilakukan dengan silang menyilang dan kuat-menguatkan antara satu dengan yang lain. Dalam proses menganyam, tentunya harus menerapkan motif anyam agar produk terlihat menarik dan bervariasi. Pola mengalami proses penyusunan dan ditebarkan secara berulang-ulang, dari proses itu akan diperoleh suatu hasil berupa pola yang dapat diterapkan pada benda lain sehingga terjadi suatu ornamen. Beberapa macam motif anyaman sebagai berikut: anyaman pasung, anyaman daun peta 1 silang, anyaman bunga cengkih, anyaman bunga cengkih besar, anyaman pihuntuan tangkup, anyaman bunga gambir, anyaman bunga lengko, anyaman ombak banyu, turih wajik, mata walik, hias jenis kelinci , tiga sumbu, empat sumbu, teratai, mata bintang, truntum (Gofur, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu ornamen yang ditebarkan secara berulang sehingga diperoleh suatu pola yang dapat dikembangkan menjadi berbagai macam motif anyaman. Anyaman adalah proses menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat yang dapat digunakan. Bahan-bahan tumbuhan yang dapat dianyam ialah lidi, rotan, akar, bambu, pandan, mendong. Bahan ini biasanya mudah dikeringkan dan lembut. Anyaman merupakan seni tradisi yang tidak

mempunyai pengaruh dari luar. Dalam buku pengetahuan teknologi kerajinan anyaman dijelaskan kerajinan merupakan suatu usaha atau kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang- barang dengan cara susup menyusup antara pakan dengan lungsi. Yang dimaksud dengan pakan adalah pita atau daun anyaman yang disusupkan pada lungsi pada saat menganyam.

2.1.3 Kerajinan Anyaman Pandan

Kerajinan anyaman pandan adalah salah satu usaha kerajinan tangan yang cukup potensial pada setiap suku bangsa di Indonesia. Pembuatannya sangat sederhana dengan mengandalkan tangan dan dibantu oleh beberapa buah alat tradisional seperti pisau, parang dan jangka. Bahan-bahannya berasal dari tumbuhan yang tumbuh di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat di pedesaan. Ketrampilan membuat anyaman pandan ini diperoleh dari nenek moyang yang diturunkan dari generasi ke generasi secara informal. Tidak diketahui secara pasti kapan usaha kerajinan anyaman pandan ini dimulai, tetapi yang jelas pembuatan barang-barang dari anyaman pandan ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Barang-barang kerajinan anyaman pandan ini adalah hasil kebudayaan suatu masyarakat yang merupakan perwujudan tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan alam dan sosialnya. Setiap masyarakat/ sukubangsa biasanya selalu mempunyai pengetahuan tentang alam tumbuh-tumbuhan, binatang dan benda-benda yang ada disekitarnya. Pengetahuan tersebut sangat erat dengan kebutuhan masyarakat pada masanya.

2.2 Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang

bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak, baik dampak positif ataupun dampak negative terhadap pihak lain (Ahira Anne.2012). Kontribusi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai bantuan atau hasil yang telah diberikan, arti kontribusi adalah suatu bantuan atau sokongan dari suatu pihak ke pihak lain. Kontribusi diartikan sebagai hal yang telah kita berikan secara nyata dan kasat mata. Secara umum masyarakat mengartikan kontribusi sebagai peran maupun ikut serta seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Para ahli banyak mendefinisikan arti kata kontribusi dari berbagai sudut pandang masing masing. Kontribusi tidak bisa didefinisikan sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau ikut membantu melakukan pekerjaan orang atau kelompok tersebut, ikut turun kelapangan dan mengsucceskan kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing orang. Individu atau kelompok bisa menyumbangkan pikiran, tenaga, dan materi demi mengsucceskan kegiatan yang direncanakan demi untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kontribusi adalah (1) Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya), (2) sumbangan”. Jadi seseorang dapat digolongkan berkontribusi apabila melibatkan diri atau terlibat dalam kegiatan baik dalam posisinya karena jabatan yang diemban maupun sebagai tim kerja. Kontribusi tidak berhenti hanya pada satu jenis aktivitas atau kegiatan akan tetapi berkelanjutan meskipun tindakan yang

dilakukan oleh individu tersebut beda dengan aktivitas yang dilakukan sebelumnya. Menurut Yandianto“ kontribusi sebagai sokongan berupa uang”. Pengertian tersebut mengartikan kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh kelompok atau individu dalam bentuk uang saja atau sokongan, sehingga kontribusi memiliki arti yang jauh lebih sempit. Soerjono Soekanto mengartikan kontribusi“ sebagai bantuan pemikiran ,tenaga, materi maupun bentuk uang, iuran dan segala macam bentuk bantuan yang dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya”.

Kontribusi merupakan besarnya sumbangan masing-masing cabang usaha terhadap pendapatan keseluruhan dan dapat dilihat dengan ukuran pendapatan. Kontribusi pendapatan adalah sebagai besarnya peranan suatu usaha terhadap pendapatan secara keseluruhan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Besarnya kontribusi masing-masing usaha terhadap pendapatan keseluruhan dapat dilihat dengan ukuran pendapatan, pendapatan dapat dibedakan atas pendapatan yang bersumber dari usahatani dan pendapatan di luar kegiatan usahatani, dengan membandingkan besarnya pendapatan usahatani yang ada dengan pendapatan totalnya, maka akan diketahui besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan materi atau uang saja. hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri. Maksudnya, hanya orang-orang

yang memiliki uang saja yang bisa melakukan kontribusi, sedangkan kontribusi disini diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan. Pengertian kontribusi sendiri ialah tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, materi dan pikiran, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Istilah kontribusi ini kerap kali dikaitkan dengan kajian ilmu manajemen. Kontribusi kerap kali dijadikan variabel bebas (variabel x) yang mempengaruhi variabel tergantung atau variabel terikat (variabel Y).

2.3 Peran Ibu Rumah Tangga

Pada umumnya masyarakat di Indonesia, pembagian kerja antara lelaki dan perempuan menggambarkan peran perempuan. Basis awal dari pembagian kerja menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan keberadaan peran lelaki dan perempuan dalam fungsi reproduksi. Dalam masyarakat mempresentasikan peran yang ditampilkan oleh seorang perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (*domestik*) dan pekerjaan produktif langsung (publik) (Indah, 2013). Peran merupakan serangkaian perilaku seorang yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Dengan melihat peran wanita di dalam masyarakat, kita dapat menemukan bahwa, banyak sekali kelompok yang bersaing untuk mengambil perannya masing-masing, yaitu sebagai anak wanita, sebagai istri, pegawai wanita, wanita pedagang, dan peran-peran lainnya (Ita, 2017)

2.3.1 Peran Ganda Ibu Rumah Tangga

Peran ganda ialah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang di maksud adalah peran seorang ibu rumah tangga sebagai ibu bagi anak-anaknya, istri suaminya serta peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dilakukan bersamaan dengan peran kaum sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mendidik dan mengasuh anak (Stevin, dkk,2017). Peran serta wanita dalam aktivitas peningkatan pendapatan sudah berlangsung lama. Peran tersebut berawal dari keterlibatan mereka di sektor pertanian maupun perkebunan. Umumnya alasan wanita untuk bekerja adalah untuk membantu keuangan keluarga. Keadaan perekonomian yang tidak menentu, pendapatan keluarga cenderung tidak meningkat serta harga kebutuhan pokok semakin meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga berpartisipasi di sektor publik dan umumnya cenderung memilih bekerja di sektor informal (Andriani, dkk, 2017)

2.3.2 Kontribusi Ibu Rumah Tangga

Kontribusi perempuan dalam aktivitas rumah tangga berarti istri sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini ibu rumah tangga memberi peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan yang sehari – hari. Salah satu unsur potensi sosial adalah kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga. Kontribusi kaum istri sangat penting karena merupakan bagian dalam sistem pembagaian kerja pada pengrajin anyaman pandan, ibu rumah tangga mengambil

peranan yang besar dalam kegiatan sosial ekonomi (Ferdhi, 2016). Dengan kehadiran perempuan dan istri sebagai salah satu potensi pembangunan dirasakan sudah sangat mendorong karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi ibu rumah tangga secara umum dikelompokkan sebagai dua peran yaitu, peran transisi dan peran tradisi. Peran tradisi mencakup istri sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian istri sebagai tenaga kerja. Kontribusi perempuan dalam keluarga berarti ibu yang mengelola urusan rumah tangga dan beraktivitas didalamnya serta ibu sebagai ibu rumah tangga,. Dalam hal ini ibu memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam berkehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Nurholis, 2016).

Tingginya kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga menunjukkan bahwa wanita menunjukkan keinginan yang tinggi dalam membantu suami dalam membantu keluarga dan anggota keluarga lainnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Ditambah dengan beban hidup yang semakin hari semakin meningkat, membuat wanita mau tidak mau harus lebih giat lagi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini tentu saja mendorong lebih cepatnya proses pembangunan nasional seutuhnya. Kontribusinya bagi pendapatan rumah tangga dalam banyak hal bersifat tidak langsung karena berkat pekerjaan yang dilakukan tersebut maka anggota lain dalam keluarga (rumah tangganya) dapat melakukan kegiatan secara langsung menghasilkan uang untuk digunakan bagi kebutuhan rumah tangga (Roni, 2016).

Motivasi wanita bekerja pada saat ini semakin kompleks, namun yang lebih utama adalah untuk mengatasi persoalan-persoalan ekonomi keluarganya. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan nilai hasil yang diterima sebagai imbalan dari anggota rumah tangga yang bekerja. Kontribusi tenaga kerja wanita dapat diperhitungkan berdasarkan perbandingan antara pendapatan rumah tangga dari yang kerja diluar pertanian dengan pendapatan total rumah tangga. Besarnya pendapatan total rumah tangga ditentukan oleh pendapatan dari sektor-sektor pertanian, pendapatan diluar sektor pertanian, serta pendapatan bukan termasuk upah atau gaji. Sumbangan pendapatan dari kerja rumahan tidak boleh diremehkan, mengingat ada yang rata-rata 45% pendapatan rumah tangga berasal dari upah atau gaji kerja perempuan buruh rumahan. Pendapatan tertinggi sebagai pekerja perempuan mencapai 90% pendapatan rumah tangga.

2.4 Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam Ilmu Ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (Rp). Keuntungan atau kerugian merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan upah keluarga dan bunga modal sendiri (Rp).

Soekartawi menjelaskan pendapatan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum ada penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah yang kurang baik,

akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beraas akan menjadi kualitas yang lebih baik.

Pendapatan (*income*) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga yaitu ;Pertama pendapatan dari gaji dan upah, yang merupakan balas jasa dari kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji seseorang secara teoretis tergantung dari produktivitasnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu ; keahlian (*skill*) yakni kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi. Mutu modal manusia (*human capital*) adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan penelitian. Kondisi kerja (*working condition*) yaitu lingkungan dimana seseorang bekerja, penuh resiko atau tidak, kondisi kerja dianggap makin berat. Bila resiko kegagalan atau kecelakaan makin tinggi, maka upah atau gaji makin besar. Walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

Kedua pendapatan dari asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif pertama, asset finansial (*financial asset*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, asset bukan finansial seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

Ketiga pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan tetapi transfer yang diberikan oleh pemerintah.

2.4.1 Pendapatan Suami

Pendapatan suami adalah segala bentuk penerimaan upah atau gaji, juga termasuk semua tunjangan seperti kesehatan dan pensiun dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa yang telah dilakukan seseorang dalam pekerjaannya. Gaji atau upah itu dapat berupa uang dengan jumlah tertentu maupun berupa barang. Pendapatan suami merupakan pendapatan atau jumlah upah atau gaji yang dihasilkan suami (kepala rumah tangga) pada periode tertentu baik harian, mingguan, atau bulanan (Majid, 2012).

2.4.2 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha tersebut. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan (Siti Fatimah dan Fauzia, 2015) Penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang maupun barang misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri dan fasilitas-fasilitas seperti rumah dinas, pengobatan gratis. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumahtangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumahtangga (Suartha, 2015). Pendapatan keluarga akan digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk

pengeluaran konsumsi (membeli barang dan jasa) dan untuk ditabung (di institusi keuangan). Dengan demikian yang dimaksud pendapatan keluarga dalam penelitian ini adalah jumlah penghasilan atau pendapatan riil dari seluruh anggota rumah tangga, baik dari pendapatan formal, informal dan sub sistem yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga (Azizah,2017)

Kedudukan wanita dalam perekonomian rumah tangga para ahli lebih menitik beratkan perhatiannya pada rumah tangga sebagai satu kesatuan yang menentukan atau mengambil keputusan dalam berbagai aspek kehidupan anggotanya. Tujuan utama dari rumah tangga adalah untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan anggota. Maka setiap pria, wanita, tua maupun muda semua mempunyai peranan-peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Dimana pendapatan keluarga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pdk = Pdwanita + Pdsuami$$

Diketahui :

Pdk = Pendapatan keluarga (Rp/bln)

Pdsuami = Pendapatan suami (Rp/bln)

Pdwanita = Pendapatan wanita/istri (Rp/bln)

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Fatimah Rizka amalia (2020) Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan perajin sapu di industri kecil kerajinan sapu Desa Kajongan dalam mempertahankan

keberlanjutan usahanya hingga saat ini yaitu dengan memperhatikan manajemen pengelolaan usahanya. Manajemen pengelolaan industri kecil meliputi:

- a. Permodalan, mereka pada umumnya menggunakan modal pribadi yang didapatkan dari hasil penjualan aset ataupun tabungan. Hampir tidak ada pengusaha yang mencari modal dari lembaga keuangan dikarenakan kurangnya informasi dan sulitnya proses peminjaman.
- b. Bahan baku, didapatkan dari pemasok di daerah Sekitar Purbalingga dan kota lain seperti Pangandaran, Demak, Tegal, Purwodadi, Semarang dan Cirebon.
- c. Pemasaran, dilakukan dengan menggunakan pola kemitraan usaha antara industri kecil, menengah, besar dengan prinsip saling menguntungkan, saling membutuhkan, dan saling memperkuat.
- d. Teknologi, berupa alat sederhana yaitu alat press ijuk.
- e. Tenaga Kerja, hampir seluruhnya adalah warga sekitar Desa Kajongan.

Kontribusi yang diberikan industri kecil kerajinan sapu Desa Kajongan adalah dengan terbukanya lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan perajin sapu sehingga para perajin mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan mampu meningkatkan kesejahteraan perajin. Hal ini didasarkan pada beberapa aspek berikut salah satunya yaitu pendapatan : Perajin sampingan memiliki pendapatan <Rp 2.000.000; perajin pokok memiliki pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000; dan pemilik usaha memiliki pendapatan > Rp 5.000.000. Jadi para perajin sapu Desa Kajongan pada umumnya meningkat kesejahteraannya setelah bekerja di industri kecil kerajinan sapu Desa Kajongan.

Penelitian yang dilakukan Endang Sutrisna (2021) Kontribusi Kerajinan anyaman pandan Terhadap Pendapatan Keluarga. Berdasarkan penelitiannya yang

telah dilakukan maka diketahui Pengaruh usaha kerajinan anyaman pandan terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan usaha pokok. Karena usaha kerajinan hanya merupakan pekerjaan sambilan untuk mengisi waktu luang setelah melakukan pekerjaan pokok sehingga curahan jam kerja untuk aktivitas menganyam belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian pengujian yang dilakukan dengan menggunakan korelasi antara hasil usaha kerajinan anyaman pandan dengan pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin di dapat nilai $r = 0,99$ berarti antara kedua variabel tersebut hasilnya usaha kerajinan dan pendapatan rumah tangga pengrajin berhubungan sangat erat. Kemudian nilai $r^2 = 0,98$ atau 98,00% berarti pengaruh hasil usaha kerajinan anyaman pandan terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin sebesar 98,00%. Usaha kerajinan anyaman pandan di desa Buluh Nipis masih dilakukan secara sederhana dandengan memanfaatkan potensi tanaman pandan sebagai bahan baku yang ada di wilayah desa. Sehingga kondisinya sangat memerlukan pembinaan dari lembaga terkait demi pengembangan usaha kerajinan yang dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan dalam upaya meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa.

Penelitian yang dilakukan Slamet Saeful, Istiko Agus Wicaksono, Uswatun Hasanah (2016) Kontribusi Usaha Kerajinan Keset Sabut Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Hasil Penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan berdasarkan analisis fungsi produksi diketahui bahwa faktor-faktor produksi yang terdiri dari sabut panjang, sabut pendek, tambang, ijuk, jam kerja orang (JKO), usia, dan pengalaman secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh nyata terhadap

produksi kerajinan keset di Desa Jeruk Agung Kecamatan Klirong. Faktor produksi yang secara individu (*Parsial*) yang berpengaruh signifikan atau nyata terhadap produksi kerajinan keset adalah sabut panjang, sabut pendek, tambang, ijuk, jam kerja orang (JKO), dan pengalaman, sedangkan yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah usia. Rata-rata total biaya usaha kerajinan keset per 4 bulan di Desa Pandan Lord an Desa Jeruk Agung Kecamatan Klirong dengan jumlah produksi 270 keset sebesar Rp 4.032.744 ,rata-rata penerimaan yang diperoleh Rp 7.707.034, dan rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp 2.999.256. Hasil analisis kontribusi rata-rata pendapatan usaha kerajinan keset terhadap pendapatan petani di Desa Pandan Lord Desa Jeruk Agung Kecamatan Klirong adalah 28,01% (rendah), hal ini didapat dari pendapatan usaha kerajinan keset sebesar Rp 2.999.256 dan total seluruh pendapatan petani sebesar Rp 10.706.289.

Rima Mardianti Runingsih (2021) dalam penelitiannya Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengrajin Anyaman Bambu Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Jati Utomo Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. Hasil penelitian yang dilakukan adalah Upah yang diterima ibu rumah tangga rata-rata dalam sehari mampu mengerjakan 40 buah keranjang/hari dan 1.040 buah keranjang/bulan dengan rata-rata pendapatan Rp 1.040.000,-/bulan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemilik Kerajinan Keranjang Anyaman Bambu. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin keranjang anyaman bambu terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 36% dan dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga kecil <50%.

Penelitian Dede Hermanto Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemetik Jambu Biji pada PT.Nusantara Tropical Farm (NTF) Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Lampung Timur Berdasarkan hasil penelitian terdapat kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pemetik jambu biji pada PT.Nusantara Tropical farm (NTF) terhadap pendapatan keluarga di buktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.007 lebih kecil dari 0,05($0,007 < 0,05$). kontribusi yang diberikan ibu rumah tangga pemetik jambu biji pada PT.Nusantara Tropical Farm(NTF) Terhadap pendapatan keluarga sebesar 41,27 %. Hal ini mengartikan bahwa kontribusi yang diberikan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga dalam kategori baik.

Rizky eka aulia (2019) analisis Pendapatan dan Keberlanjutan Usaha Budidaya Ikan Sidat di Desa Kraton Kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang. Hasil penelitian merupakan Karakteristik budidaya ikan sidat di Desa Kraton Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang adalah penggunaan kolam terpal dan kolam beton pada pekarangan rumah dan penggunaan pakan buatan seperti cacing sutra dan tepung ikan sebagai pakan alternatif untuk menekan biaya pengeluaran budidaya masih belum efektif. Pendapatan pembudidaya ikan sidat di Desa Kraton Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang adalah menguntungkan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh pembudidaya ikan sidat adalah sebesar Rp 12.095.000 dengan total rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 6.449.666. Dengan demikian, total rata-rata pendapatan pembudidaya dalam satu kali panen/ satu kali musim sebesar Rp 5.645.333. Usaha budidaya ikan sidat di Desa Kraton Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang pada dimensi ekologi berada pada status

cukup berkelanjutan dengan nilai indeks keberlanjutan sebesar 59,74, pada dimensi sosial berada dalam status cukup berkelanjutan dengan nilai indeks keberlanjutan sebesar 75,56, pada dimensi ekonomi adalah cukup berlanjut dengan nilai indeks keberlanjutan sebesar 54,59, dan pada dimensi kelembagaan juga cukup berkelanjutan dengan nilai indeks keberlanjutan sebesar 53,33. Nilai indeks tersebut dapat ditingkatkan melalui beberapa perbaikan terhadap atribut-atribut yang secara signifikan memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan usaha budidaya ikan sidatdi Desa Kraton Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, pemilihan lokasi penelitian ini adalah dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan banyaknya ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai perajin anyaman pandan duri untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Waktu penelitian dilakukan di bulan Juli 2022

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono 2015 populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita atau ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda sekaligus menjadi perajin anyaman pandan duri di Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jumlah populasi ibu rumah tangga sebagai perajin anyaman pandan duri yaitu 35 orang. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi, anggotanya dikenali sebagai anggota sampel, dan banyaknya anggota sampel disebut ukuran sampel. Jadi sampel bisa dikatakan sebagai bagian

dari populasi yang diambil dengan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden dan terbagi menjadi dua yaitu 23 responden sebagai istri dan 12 responden sebagai janda.

Berdasarkan pernyataan Usman & akbar (2008) tentang pengertian metode penelitian sensus, dimana responden atau yang menjadi sampelnya adalah seluruh ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai perajin anyaman pandan duri di Desa Tangga Hambeng yang berada di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sensus dimana metode ini berlaku jika anggota populasi relative kecil.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan survei melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden. Survei merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada responden secara tertulis (Hartono, 2013). Dalam metode survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner model tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang alternatif jawabannya sudah disediakan, dan responden hanya diminta untuk membuat pilihan diantara alternatif yang diberikan oleh peneliti (Sekaran, 2006).

Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan perajin anyaman pandan duri yang berada di Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan, observasi langsung pada wanita perajin anyaman pandan di Desa

Tangga Hambeng Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Padang Lawas Utara dan Literatur yang mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang di perlukan dalam pemecahan masalah yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Permasalahan pertama tentang upaya yang dilakukan ibu rumah tangga untuk keberlanjutan usaha diselesaikan dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan ibu rumah tangga untuk mempertahankan keberlanjutan usaha kerajinan anyaman pandan duri diantaranya dengan tetap mempertahankan bahan baku, tenaga kerja, meningkatkan sistem pemasaran dan modal.

Permasalahan kedua tentang seberapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai perajin anyaman pandan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dianalisis dengan menggunakan teori pendapatan. Pendapatan yang dimaksud dalam analisis ini adalah pendapatan kotor. Pendapatan kotor dihitung dengan rumus *Total revenue* (TR) di kurang *total cost* (TC). Suharno 2006 Penerimaan total dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

$I = \text{Income}$ (Pendapatan rumah tangga)Rp/bln

$TR = \text{Total Revenue}$ (Total Penerimaan) Rp/bln

$TC = \text{Total Cost}$ (Total Biaya)Rp/bln

Menurut Mubyarto untuk menentukan total revenue (TR) atau besarnya penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total Rp/bln

P = Harga

Q = Jumlah barang yang dihasilkan

Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Dengan menggunakan rumus. Soekartawi,1995 dalam Erwinsyah dkk, 2014

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya) Rp/bln

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap) Rp/bln

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel) Rp/bln

Perumusan masalah untuk menjelaskan besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai perajin anyaman pandan yang berkontribusi terhadap pendapatan keluarga dilakukan dengan menghitung pendapatan wanita sebagai perajin anyaman pandan, dan total pendapatan suami perbulan. Perhitungan pendapatan keluarga dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDK = PDwanita + PDSuami$$

Keterangan :

PDK = Jumlah Pendapatan Keluarga (Rp/bln)

PDwanita = Jumlah Pendapatan Ibu Rumah Tangga sebagai Perajin Anyaman Pandan Duri (Rp / bln)

PDsuami = Jumlah Pendapatan Suami (Rp/bln)

Setelah didapatkan jumlah pendapatan keluarga maka akan dilakukan perhitungan untuk melihat besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan yang berperan ganda. Untuk mengetahui besar kontribusi di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan IRT Sebagai Pengrajin Anyaman pandan}}{\text{Pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Samadi (2001) menyatakan untuk menentukan besar maupun kecilnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan terhadap pendapatan keluarga dapat diukur dengan :

- Jika kontribusi < 50 %, maka ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan dari memberikan kontribusi kecil terhadap pendapatan keluarga
- Jika kontribusi = 50 %, maka ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan dari memberikan kontribusi sedang terhadap pendapatan keluarga.
- Jika kontribusi > 50 %, maka ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan dari memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan keluarga.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap penelitian konsep teoritis. Guna untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap penelitian ini oleh pihak pembaca, maka istilah-istilah pokok dalam konsep operasional dan diartikan dalam pengertian khusus yang berlaku dalam penelitian ini.

1. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin anyaman pandan dari

2. Peran ganda yang dilakukan ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan duri merupakan peran yang dilakukan ibu rumah tangga juga sebagai pekerja.
3. Pendapatan suami adalah pendapatan berupa uang yang dihasilkan dari bekerja Rp/ bulan
4. Pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan duri adalah uang atau hasil penjualan produk kerajinan anyaman pandan Rp/ bulan .
5. Pendapatan keluarga adalah seluruh pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan duri dan pendapatan suami Rp/bulan
6. Ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan duri yang melakukan peran ganda yaitu bekerja dan sebagai pengrajin
7. Istri merupakan wanita yang telah menikah dan melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pengrajin anyaman pandan duri
8. Janda merupakan wanita yang tidak bersuami lagi karena bercerai atau karena ditinggal mati suaminya dan menjadi pengrajin anyaman pandan duri
9. Kerajinan anyaman pandan duri merupakan salah satu jenis kerajinan tangan dengan cara menganyam pandan dan menghasilkan barang yang mempunyai nilai ekonomi.
10. Kontribusi merupakan sumbangsih dalam pendapatan yang dihasilkan, besar kecilnya sumbangsih dan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu kepemimpinan, pemikiran profesionalisme finansial dan lain sebagainya.

11. Kontribusi pendapatan adalah besarnya sumbangan pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan duri yang berperan ganda terhadap pendapatan keluarga (%)



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Upaya yang dilakukan ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan duri untuk meningkatkan keberlanjutan usaha kerajinan anyaman pandan duri yaitu dengan memperhatikan manajemen pengelolaan usahanya meliputi :

- a) Bahan baku di dapatkan dari hasil tanaman sendiri yang tumbuh di sekitar bukit, selain itu dapat di beli di pasar.
- b) Tenaga kerja, adalah ibu rumah tangga maupun anggota keluarganya dan biasanya anak gadisnya
- c) Pemasaran dilakukan secara langsung yaitu dengan langsung menjualnya ke toke yang ada di pasar Siunggam
- d) Modal, ibu rumah tangga menggunakan modal pribadi yang di dapat dari hasil usahanya, selain modal yang digunakan cukup murah jadi tidak perlu melakukan peminjaman ke lembaga keuangan.

2. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga (Istri) sebagai pengrajin anyaman pandan duri (Tas) terhadap pendapatan keluarga yaitu 10.68 % dan pendapatan ibu rumah tangga(janda) sebagai pengrajin anyamana pandan (Tas) berkontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 16.30%. Pendapatan ibu rumah tangga(Istri) sebagai pengrajin anyaman pandan duri(Tikar Lapis) yaitu 11.02 % dan untuk ibu rumah tangga (Janda) sebagai pengrajin anyamana pandan duri (Tikar Lapis) sebesar 12.66%.

Berdasarkan hasil diatas pendapatan ibu rumah tangg sebagai pengrajin anyaman pandan duri memberikan kontribusi < 50 % yang artinya

pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin anyaman pandan duri memberikan kontribusi kecil terhadap pendapatan keluarga disebabkan oleh usaha kerajinan anyaman pandan hanya usaha sampingan sehingga curahan jam kerja belum optimal.

5.2 Saran

Kerajinan anyaman pandan duri adalah salah satu kearifan lokal termasuk di daerah Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk menjaga kerajinan anyaman ini agar tetap lestari para pengrajin dalam penambahan motif dari hasil anyaman. Pengaruh usaha kerajinan anyaman pandan duri terhadap pendapatan keluarga yang belum optimal atau memberikan kontribusi kecil karena curahan jam kerja yang masih minim, sehingga belum dapat diandalkan sebagai usaha pokok, namaun disarankan agar pengrajin tetap mengusahakan pekerjaan menganyam dengan mengintensifkan waktu luang agar lebih produktif karena usaha kerajinan ini menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Ayu, dkk. 2017. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengerajin Atap Nipa Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Agribisnis Mahasiswa pertanian UNSYIAH*, Vol.2, No.2.
- Azizah Nur.(2017) Pengaruh Pendapatan Pekerja Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pada Pt Royal Korindah Purbalingga) Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
- Badan Pusat Statistik.2020. Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Angka .BPS PALUTA
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,2003),h .854.2
- Djamin, Zulkarnain. (1999). Pembangunan Ekonomi Indonesia Sejak Repelita Pertama.Jakarta:FE UI.
- Evers, Hans Dieter. (2003). Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok.Jakarta: Raja Wali
- Fatimah S., & Fauzia,I.(2015) Faktor -faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita pada Usaha Lemang dan Kontribusinya pada Pendapatan Keluarga di Kota Tebing Tinggi.*Journal of agriculture and Agribusiness socioeconomics*
- Fidausy,Carunia, Mulya. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia, Jakarta:Pustaka Obor Indonesia, 2017
- Gofur, A. (2019). Ragam Teknik Anyaman . Temanggung : Desa Pustaka Indonesia
- Irfandi, Adek Cerah Kurnia azis dan Mukti Hamzah Harahap, Meneliti Harapan di Belahan daun Pandan, Bandung : CV Media sains Indonesia, 2020
- Karim Abdul , Husaini, Zulfan, “Pengerajin Anyaman Tikar Seukee Desa Leung Bimba Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 1999-2012”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Volume 1, No 1, Oktober 2016.
- Novi, Amelia 2013. “ Pengaruh Resiko Sistematis dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “ Padang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang

- Purnomo, Rochmat, Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016
- Rosita Ita. 2017. *Peran Perempuan Sebagai Pendidik Perspektif M. Quraish Shihab*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Negeri Raden Intan
- Samadi, B. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sartika, C, Balaka, M.Y., & Rumbia, W. A. (2016). *Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*. *Jurnal Ekonomi Uho*, 1(1)
- Siti dan Wirdanengsih, 2016. *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.269
- Suartha, Nyoman (2015). *Kontribusi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (studi Kasus: Di kabupaten Bandung Provinsi Bali)* Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Tumbage, Stepin, Femmy. Tasik Dan Selvi Tumengkol. 2017. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Alluge Kecamatan Polongan Kabupaten Talaud*. *Jurnal Acta Diurna*, Vol. No.2.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KEBERLANJUTAN USAHA DAN KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI
USAHA KERAJINAN ANYAMAN PANDAN DURI (*Studi Kasus : Desa
Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*)

No.Urut :

Tanggal Wawancara :

Bapak / ibu yang terhormat, saya Nur Hoida Hasibuan mahasiswa dari fakultas Pertanian (Agribisnis) angkatan 2017 Universitas Medan Area, Memohon kesediaan ibu / saudara untuk mengisi angket kuesioner yang nantinya berguna untuk membantu proses pengumpulan dan pengolahan data skripsi saya, angket kuesioner di bawah ini mengenai “Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Duri di Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”. Angket kuisioner ini semata-mata hanya untuk akademik, saya mohon kejujuran dan keterbukaan dari ibu / saudara. Atas waktu, kesediaan, dan kerjasamanya dalam mengisi angket kuesioner, saya ucapkan terimakasih.

I. Identitas Responden

1. Nama :

2. Usia :

3. Jenis Kelamin :

4. Apakah pendidikan terakhir anda ?

SD/MI atau Sederajat35

- SMP/MTs atau Sederajat
- SMA/SMK,MA atau sederajat
- Lainnya

5. Berapakah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan anda?

- 1 s/d 3 orang
- 4 s/d 5 orang
- >6 orang

II. Pertanyaan untuk Permasalahan Pertama

Fixed Cost	Harga(Rp.000)	Variabel Cost	Harga(Rp.000)
Parang	50.000	Pewarna	7.000/botol
Pisau	2.000	Daun Lontar	2.000/buah
pelurut	5.000	Kain Merah	13.000/m
saut	2.000	Kayu Bakar	10.000/ikat
arit	10.000	Tali Plastik	1000/gulungan
Jarum Jahit	1.000		

1. Produk pandan duri yang di hasilkan

- Anyaman pandan (Tas)
- Tikar lapis

2. Berapa harga satu hasil kerajinan tangan anyaman pandan duri

- Rp. 8.000 - 10.000
- Rp. 10.000 - 15.000
- Rp. 15.000 -20.000
- Rp. 80.000

3. Berapa total rata rata pendapatan keluarga per bulan

- Rp. 1.000.000 - 2.000.000.

Rp.2.000.000 - 3.000.000

Rp.3.000.000 - 4.000.000

Rp. 4.000.000 - 5.000.000

4. Berapa biaya yang diperlukan dalam satu bulan untuk kerajinan anyaman pandan duri

5. Berapa total pendapatan ibu rumah tangga dari kerajinan anyaman pandan duri

Rp. < 100.000

Rp.100.000 - 200.000

Rp.300.000 - 400.000

> Rp. 500.000

III. Pertanyaan Untuk Permasalahan Kedua

1. Upaya apa saja yang dilakukan ibu rumah tangga untuk mempertahankan usaha kerajinan anyaman pandan?

2. Apa yang dilakukan ibu rumah tangga untuk keberlanjutan usaha kerajinan anyaman pandan tersebut?

3. Apakah pemerintah desa mengadakan pelatihan untuk menambah pengetahuan para perajin anyaman?

4. Apakah ada campur tangan pemerintah desa dalam melestarikan usaha kerajinan anyaman?

5. Apakah para tengkulak punya standar dalam membeli hasil kerajinan anyaman?

6. Bagaimana cara mempertahankan kualitas pandan sehingga kerajinan tetap bertahan sampai sekarang?

7. Apa saja yang dilakukan para perajin anyaman untuk menambah motif selain yang dilakukan pemerintah

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan
1	Nurombun	44	SMP	3
2	Yenny	38	SMA	4
3	Lima	40	SMP	3
4	Nurhayati	41	SD	4
5	Eme	34	SMA	4
6	Badaria	39	SMP	3
7	Ida	33	SMA	5
8	Yus	36	SMA	4
9	Elmi	37	SMA	2
10	Masroilan	43	SMP	1
11	Masda	56	SMP	2
12	Erma	42	SMA	5
13	Anni	40	SMA	3
14	Roslina	58	SMP	2
15	Relan	40	SMA	2
16	Naimin	63	SMP	1
17	Dinda	35	SMP	3
18	Jena	47	SMA	2
19	Karmila	45	SMA	2
20	Nuratas	68	SD	1
21	Mardia	43	SMA	1
22	Nelli	35	SMP	1
23	Pinna	61	SD	1
24	Berta	58	SD	1
25	Naima	62	SD	1
26	Tetti	47	SMA	3
27	Komian	46	SD	4
28	Elvi	52	SMP	1
29	Ati	49	SMP	2
30	Der	60	SMA	1
31	Nuralan	42	SMA	3
32	Tia	60	SD	3
33	Maslan	45	SD	2
34	Sondang	69	SMA	1
35	Samsiah	63	SMP	1
	Jumlah	1671		82
	Rata-rata	47.7428		2.342857143

Lampiran 3. Tabel Pendapatan Keluarga

Sampel	Pendapatan Istri(Rp.000)	Pendapatan Suami(Rp.000)/Bulan	Total Pendapatan Keluarga	Pendapatan suami selain usahatani
1	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	
2	Rp 500,000	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	
3	Rp 500,000	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	Pengrajin air nira
4	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	
5	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	Pengrajin air nira
6	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	Pengrajin air nira
7	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	Pengrajin air nira
8	Rp 500,000	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	Tukang
9	Rp 500,000	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	Pengrajin air nira
10	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	
11	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	
12	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	
13	Rp 1,000,000	Rp 1,500,000	Rp 2,500,000	Pengrajin air nira
14	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	
15	Rp 500,000	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	Pengrajin air nira
16	Rp 500,000	Rp 1,000,000	Rp 1,500,000	
17	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	
18	Rp 1,500,000		Rp 1,500,000	
19	Rp 1,500,000		Rp 1,500,000	
20	Rp 1,500,000		Rp 1,500,000	
21	Rp 2,000,000		Rp 2,000,000	
22	Rp 1,500,000		Rp 1,500,000	
23	Rp 1,000,000		Rp 1,000,000	
24	Rp 2,000,000		Rp 2,000,000	
25	Rp 1,500,000		Rp 1,500,000	
26	Rp 2,000,000		Rp 2,000,000	
27	Rp 1,000,000	Rp 1,500,000	Rp 2,500,000	
28	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	
29	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	
30	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	Rp 3,000,000	Pengrajin air nira
31	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	
32	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	
33	Rp 1,500,000		Rp 1,500,000	
34	Rp 3,000,000		Rp 3,000,000	
35	Rp 1,500,000		Rp 1,500,000	
Jumlah	Rp 34,500,000	Rp 36,000,000	Rp 70,500,000	
Rata-rata	Rp 985,714	Rp 1,565,217	Rp 2,014,286	

Lampiran 4 . Tabel Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Sampel	Biaya Tetap	Biaya Variabel
1	Rp 52.996	Rp 304,000
2	Rp 52.996	Rp 304,000
3	Rp 52.996	Rp 304,000
4	Rp 52.996	Rp 304,000
5	Rp 52.996	Rp 304,000
6	Rp 52.996	Rp 304,000
7	Rp 52.996	Rp 266,000
8	Rp 52.996	Rp 304,000
9	Rp 52.996	Rp 114,000
10	Rp 52.996	Rp 304,000
11	Rp 52.996	Rp 152,000
12	Rp 52.996	Rp 304,000
13	Rp 52.996	Rp 152,000
14	Rp 52.996	Rp 171,000
15	Rp 52.996	Rp 171,000
16	Rp 52.996	Rp 133,000
17	Rp 52.996	Rp 133,000
18	Rp 52.996	Rp 304,000
19	Rp 52.996	Rp 304,000
20	Rp 52.996	Rp 228,000
21	Rp 52.996	Rp 304,000
22	Rp 52.996	Rp 304,000
23	Rp 52.996	Rp 304,000
24	Rp 52.996	Rp 304,000
25	Rp 52.996	Rp 304,000
26	Rp 52.996	Rp 304,000
27	Rp 53.996	Rp 384,000
28	Rp 53.996	Rp 240,000
29	Rp 53.996	Rp 336,000
30	Rp 53.996	Rp 384,000
31	Rp 53.996	Rp 384,000
32	Rp 53.996	Rp 384,000
33	Rp 53.996	Rp 384,000
34	Rp 53.996	Rp 312,000
35	Rp 53.996	Rp 384,000
Rata rata	Rp 69,257	Rp 282,286

Lampiran 5. Biaya Variabel Kerajinan Anyaman Pandan Duri (Tas)

Sampel	Pewarna	Daun Lontar	Jumlah	Total
1	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
2	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
3	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
4	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
5	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
6	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
7	Rp 7,000	Rp 2,000	14	Rp 266,000
8	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
9	Rp 7,000	Rp 2,000	6	Rp 114,000
10	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
11	Rp 7,000	Rp 2,000	8	Rp 152,000
12	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
13	Rp 7,000	Rp 2,000	8	Rp 152,000
14	Rp 7,000	Rp 2,000	9	Rp 171,000
15	Rp 7,000	Rp 2,000	9	Rp 171,000
16	Rp 7,000	Rp 2,000	7	Rp 133,000
17	Rp 7,000	Rp 2,000	7	Rp 133,000
18	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
19	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
20	Rp 7,000	Rp 2,000	12	Rp 228,000
21	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
22	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
23	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
24	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
25	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
26	Rp 7,000	Rp 2,000	16	Rp 304,000
Rata-rata				Rp 257,231

Lampiran 6. Tabel Biaya Variabel Kerajinan Anyaman Pandan Duri Tikar Lapis

Sampel	Kain Merah	Tali Plastik	Kayu Bakar	Jumlah Hari kerja @ hari	Jumlah	total
1	Rp 13,000	Rp 1,000	Rp 10,000	16	Rp 24,000	Rp 384,000
2	Rp 13,000	Rp 1,000	Rp 10,000	10	Rp 24,000	Rp 240,000
3	Rp 13,000	Rp 1,000	Rp 10,000	14	Rp 24,000	Rp 336,000
4	Rp 13,000	Rp 1,000	Rp 10,000	16	Rp 24,000	Rp 384,000
5	Rp 13,000	Rp 1,000	Rp 10,000	16	Rp 24,000	Rp 384,000
6	Rp 13,000	Rp 1,000	Rp 10,000	16	Rp 24,000	Rp 384,000
7	Rp 13,000	Rp 1,000	Rp 10,000	16	Rp 24,000	Rp 384,000
8	Rp 13,000	Rp 1,000	Rp 10,000	13	Rp 24,000	Rp 312,000
9	Rp 13,000	Rp 1,000	Rp 10,000	16	Rp 24,000	Rp 384,000
Rata – rata						Rp 354,667

Lampiran 7. Pendapatn Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tas)

Sampel	Produksi /Bln	Harga(Rp)	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
1	33	Rp 25,000	Rp 825,000	Rp 304,000	Rp 521,000
2	30	Rp 15,000	Rp 450,000	Rp 304,000	Rp 146,000
3	30	Rp 15,000	Rp 450,000	Rp 304,000	Rp 146,000
4	33	Rp 25,000	Rp 825,000	Rp 304,000	Rp 521,000
5	31	Rp 25,000	Rp 775,000	Rp 304,000	Rp 471,000
6	32	Rp 25,000	Rp 800,000	Rp 304,000	Rp 496,000
7	28	Rp 20,000	Rp 560,000	Rp 266,000	Rp 294,000
8	30	Rp 20,000	Rp 600,000	Rp 304,000	Rp 296,000
9	5	Rp 15,000	Rp 75,000	Rp 114,000	Rp 39,000
10	32	Rp 15,000	Rp 480,000	Rp 304,000	Rp 176,000
11	15	Rp 15,000	Rp 225,000	Rp 152,000	Rp 73,000
12	30	Rp 25,000	Rp 750,000	Rp 304,000	Rp 446,000
13	14	Rp 15,000	Rp 210,000	Rp 152,000	Rp 58,000
14	16	Rp 15,000	Rp 240,000	Rp 171,000	Rp 69,000
15	20	Rp 15,000	Rp 300,000	Rp 171,000	Rp 129,000
16	10	Rp 15,000	Rp 150,000	Rp 133,000	Rp 17,000
17	9	Rp 15,000	Rp 135,000	Rp 133,000	Rp 2,000
18	32	Rp 20,000	Rp 640,000	Rp 304,000	Rp 336,000
19	32	Rp 25,000	Rp 800,000	Rp 304,000	Rp 496,000
20	25	Rp 15,000	Rp 375,000	Rp 228,000	Rp 147,000
21	32	Rp 20,000	Rp 640,000	Rp 304,000	Rp 336,000
22	32	Rp 20,000	Rp 640,000	Rp 304,000	Rp 336,000
23	32	Rp 20,000	Rp 640,000	Rp 304,000	Rp 336,000
24	32	Rp 15,000	Rp 480,000	Rp 304,000	Rp 176,000
25	30	Rp 15,000	Rp 450,000	Rp 304,000	Rp 146,000
26	34	Rp 25,000	Rp 850,000	Rp 304,000	Rp 546,000
Rata – rata			Rp 514,038	Rp 257,231	Rp 256,808

Lampiran 8. Pendapatan Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis)

Sampel	produksi/bln	Harga (Rp)	Penerimaan	biaya produksi	Pendapatan
1	8	Rp 80,000	Rp 640,000	Rp 384,000	Rp 256,000
2	4	Rp 80,000	Rp 320,000	Rp 240,000	Rp 80,000
3	7	Rp 80,000	Rp 560,000	Rp 336,000	Rp 224,000
4	10	Rp 80,000	Rp 800,000	Rp 384,000	Rp 416,000
5	8	Rp 80,000	Rp 640,000	Rp 384,000	Rp 256,000
6	8	Rp 80,000	Rp 640,000	Rp 384,000	Rp 256,000
7	9	Rp 80,000	Rp 720,000	Rp 384,000	Rp 336,000
8	6	Rp 80,000	Rp 480,000	Rp 312,000	Rp 168,000
9	8	Rp 80,000	Rp 640,000	Rp 384,000	Rp 256,000
Rata rata			Rp 604,444	Rp 354,667	Rp 249,778

Lampiran 9. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Istri) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tas)

Sampel	Pendapatan Keluarga	Pendapatan Sebagai Pengrajin
1	Rp 2,000,000	Rp 521,000
2	Rp 2,500,000	Rp 146,000
3	Rp 2,500,000	Rp 146,000
4	Rp 2,000,000	Rp 521,000
5	Rp 2,000,000	Rp 471,000
6	Rp 2,000,000	Rp 496,000
7	Rp 2,000,000	Rp 294,000
8	Rp 2,500,000	Rp 296,000
9	Rp 2,500,000	Rp 39,000
10	Rp 2,000,000	Rp 176,000
11	Rp 2,000,000	Rp 73,000
12	Rp 2,000,000	Rp 446,000
13	Rp 2,500,000	Rp 58,000
14	Rp 2,000,000	Rp 69,000
15	Rp 2,500,000	Rp 129,000
16	Rp 1,500,000	Rp 17,000
17	Rp 2,000,000	Rp 2,000
Rata - rata	Rp 2,147,059	Rp 229,412

Lampiran 10. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Janda)
Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tas)

Sampel	Pendapatan Keluarga	Pendapatan Sebagai Pengrajin
18	Rp 1,500,000	Rp 336,000
19	Rp 1,500,000	Rp 496,000
20	Rp 1,500,000	Rp 147,000
21	Rp 2,000,000	Rp 336,000
22	Rp 1,500,000	Rp 336,000
23	Rp 1,000,000	Rp 336,000
24	Rp 2,000,000	Rp 176,000
25	Rp 1,500,000	Rp 146,000
26	Rp 2,000,000	Rp 54,600
Rata Rata	Rp 1,611,111	Rp 262,622

Lampiran 11. Kontribusi Ibu Rumah Tangga (Istri) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis)

Sampel	Pendapatan Keluarga	Pendapatan Sebagai Pengrajin
1	Rp 2,500,000	Rp 256,000
2	Rp 2,000,000	Rp 80,000
3	Rp 2,000,000	Rp 224,000
4	Rp 3,000,000	Rp 416,000
5	Rp 2,000,000	Rp 256,000
6	Rp 2,000,000	Rp 256,000
Rata-rata	Rp 2,250,000	Rp 248,000

Lampiran 12. Kontribusi Ibu Rumah Tangga (Janda) Sebagai Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tikar Lapis)

Sampel	Pendapatan Keluarga	Pendapatan Sebagai Pengrajin
7	Rp 1,500,000	Rp 336,000
8	Rp 3,000,000	Rp 168,000
9	Rp 1,500,000	Rp 256,000
Rata-rata	Rp 2,000,000	Rp 253,333

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian di Desa Tangga Hambeng, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara



Gambar : Anyaman Pandan Duri
(Tikar Lapis)



Gambar : Anyaman Pandan Duri
(Tas Tidak Bermotif)



Gambar : Hasil Anyaman (Tas Bermotif)

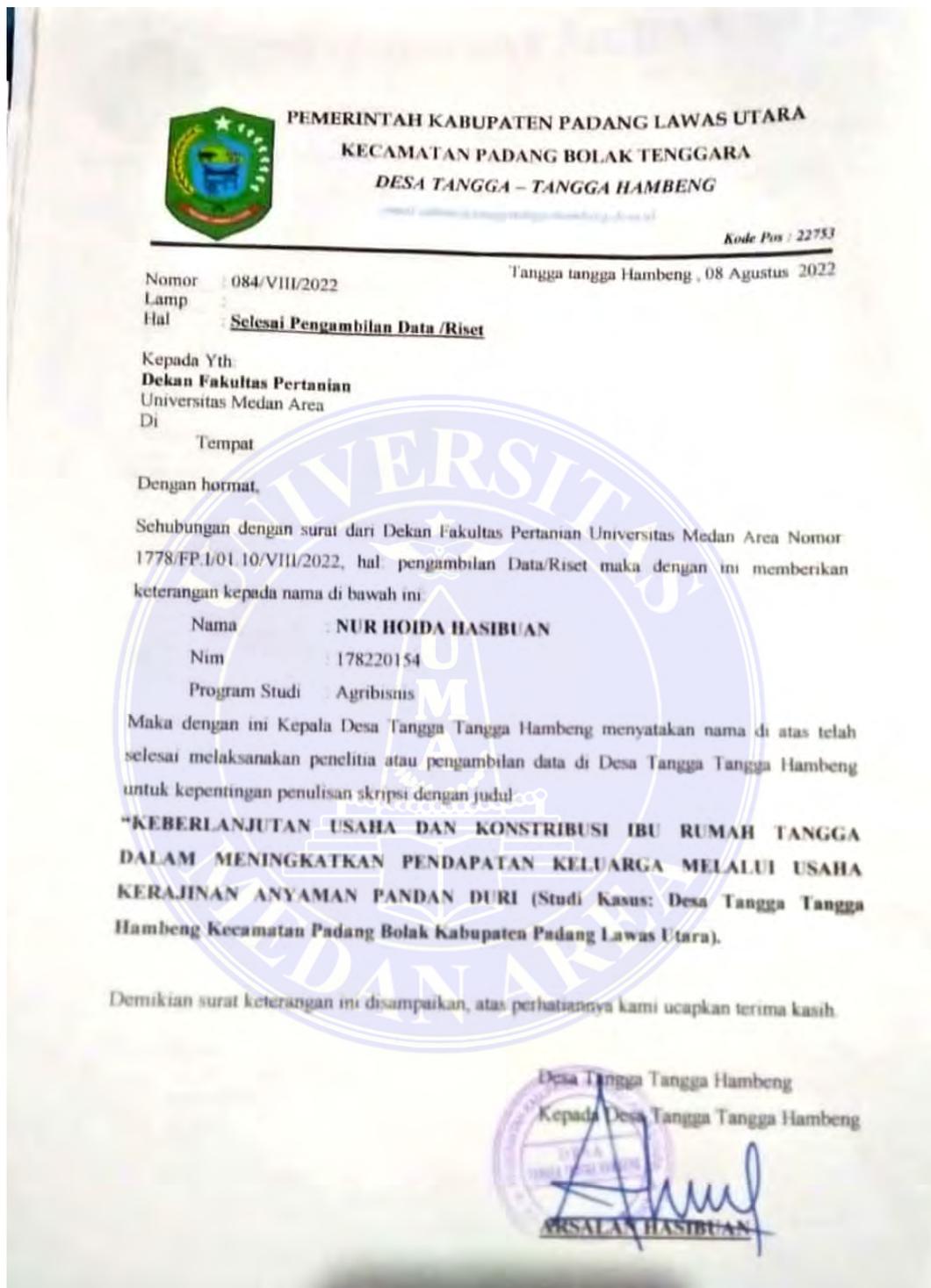


Gambar : Salah satu Pengrajin Anyaman Pandan Duri (tikar lapis)



Gambar : Salah Satu Pengrajin Anyaman Pandan Duri (Tas)

Lampiran 14. Surat Selesai Penelitian



Lampiran 15. Surat Pengantar Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I Jalan Kualanaram 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7360678, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II Jalan Gelatik Nomor 707 Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8229602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umv.medanarea@uma.ac.id

Nomor: 1778/FP.1/01.10/VIII/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

02 Agustus 2022

Yth. Kepala Desa Tangga Hambeng
Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Nur Hoida Hasibuan
NIM : 178220154
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara untuk kepentingan skripsi berjudul **"Keberlanjutan Usaha Dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Duri (Studi Kasus : Desa Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

